

365 renungan

## Gotong Royong Dalam Kristus

Galatia 6:1-10

Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.

- Galatia 6:2

Indonesia merupakan negara dengan nilai gotong royong yang tinggi. Saya ingat sewaktu SD, sering kali diajarkan mengenai semangat gotong royong di tengah masyarakat. Awalnya saya mengira itu hanya pelajaran semata. Tak lama setelah pelajaran tersebut, saya melihat fakta yang terjadi di lingkungan tempat tinggal saya saat itu. Ternyata benar, gotong royong sudah mengakar di tengah masyarakat Indonesia. Selepas masa pandemi, semakin banyak kegiatan gotong royong dilakukan oleh masyarakat. Pandemi yang melanda dan menghancurkan perekonomian yang berjalan, membuat banyak masyarakat Indonesia bergotong royong untuk membangun dan membantu satu sama lain. Beberapa program galang dana yang diadakan secara daring pun semakin marak terjadi di negara kita. Sungguh suatu nilai dan sikap yang sangat indah untuk dipertahankan.

Sikap gotong royong ternyata bukan hanya ajaran tradisi masyarakat di negara kita. Gotong royong juga merupakan suatu nilai yang Alkitab ajarkan. Rasul Paulus menyampaikannya melalui surat Galatia. Sebelum menutup suratnya, Paulus memberikan nasihat agar jemaat Galatia dapat saling membantu sama lain. Menariknya, Paulus bukan hanya menekankan sikap membantu secara materi, tetapi juga saling membantu dalam hal kerohanian. Pada saat itu banyak pengajaran sesat bermunculan dan Paulus tahu, situasi tersebut mempersulit mereka yang belum dewasa secara rohani. Oleh karena itu, Paulus memerintahkan jemaat yang lebih dewasa secara rohani untuk membantu rekan-rekan yang belum bertumbuh kerohaniannya. Membantu bukan untuk pamer seorang lebih hebat daripada yang lain, melainkan untuk menabur apa yang baik, yang sesuai dengan kehendak Allah. Paulus menasihatkan jemaat untuk banyak menabur dalam Roh dan jangan menabur dalam daging (ay. 8) sebab apa yang ditabur, itulah yang akan mereka tuai.

Dalam komunitas rohani kita, tentu tidak semua orang berada dalam tingkat kerohanian yang sama. Ada yang sudah matang secara rohani, tetapi ada juga yang masih baru. Janganlah perbedaan kerohanian yang ada menjadi pemicu terjadinya konflik di tengah komunitas kita. Biarlah perbedaan tersebut membuat kita lebih semangat gotong royong bertumbuh dalam Kristus. Bukan masalah siapa lebih benar dan siapa yang salah, melainkan siapa yang terus menabur hal yang baik. Yuk, kita bergotong royong dalam Kristus!

Refleksi Diri:

- Apakah selama ini Anda sudah turut berbagian gotong royong dalam komunitas rohani Anda?
- Apa yang dapat Anda lakukan untuk saling membantu rekan rohani Anda bertumbuh?